

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang diperoleh nilai r sebesar 0,3008 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,0905 yang berarti bahwa lingkungan kerja memberikan kontribusi sebesar 9,05%. Hasil pengujian hipotesis uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $-t_{hitung} \leq -t_{tabel} = -3,525 \leq -1,985$ (sebelah kiri) dan $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 3,525 \geq 1,985$ (sebelah kanan). T_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 sebesar $-t_{(1/2(0,05);96)} = -3,525 \geq t_0 = 1,985 \geq t_{(1/2(0,05);96)} = 3,525$. Dengan demikian, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan stres kerja guru SD Negeri di Kelurahan Kranji Bekasi Barat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan kerja dengan stres kerja guru SD Negeri di Kelurahan Kranji Bekasi Barat. Lingkungan kerja guru, baik secara fisik maupun non fisik berpengaruh terhadap pelaksanaan aktivitas kerja guru di sekolah dan kondisi kesehatan guru. Lingkungan kerja yang kondusif dapat membuat guru nyaman dan mudah dalam melakukan pekerjaannya sehingga guru

terhindar dari ketegangan dan kekhawatiran yang berlebihan atau stres kerja. Stres yang dialami oleh guru pada hakikatnya merupakan kondisi objektif yang dipengaruhi faktor-faktor yang ada dalam lingkungan, organisasi dan kehidupan individu di luar lingkungan pekerjaannya. Kondisi objektif tersebut dapat dianggap sebagai kondisi yang penuh dengan stres bagi guru tertentu, tetapi belum tentu bagi guru lainnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang dirasakan kondusif oleh sebagian guru, belum tentu dirasakan oleh guru lainnya karena stres kerja yang dialami oleh guru berada di bawah kontrol guru atau tergantung bagaimana cara guru mempersepsikannya. Apabila kondisi stres pada guru tidak teratasi maka akan mengancam kemampuannya dalam menghadapi lingkungan dan pada akhirnya dapat mengganggu pelaksanaan tugas guru yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam diri dan gangguan kesehatan. Implikasi yang penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan kerja dengan stres kerja guru SD Negeri di Kelurahan Kranji Bekasi Barat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya mengeksplere atau mencari tahu tentang media pembelajaran yang menarik dengan aktif mengikuti pertemuan MGMP, diskusi antar kepala sekolah maupun rekan kerja guru lainnya.
2. Guru hendaknya aktif mengikuti pelatihan dan pendidikan terkait dengan upaya pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini.
3. Guru hendaknya merawat dan menjaga fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran dan fasilitas lainnya di sekolah, menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang kerja di sekolah.
4. Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung dan memudahkan guru dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik.
5. Kepala sekolah hendaknya melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran dan fasilitas lainnya yang tersedia di sekolah, melakukan pemantauan, pemeriksaan dan pengawasan terhadap kondisi fasilitas di sekolah apakah dalam kondisi baik atau membutuhkan perbaikan.
6. Guru hendaknya fokus dan mendahulukan tugas utamanya di sekolah meskipun banyak tugas-tugas lainnya.
7. Guru hendaknya mampu membangun komunikasi yang efektif dengan kepala sekolah maupun rekan kerja guru lainnya sehingga tidak ada rasa segan dalam membantu.

8. Kepala sekolah hendaknya tidak memberikan tugas tambahan yang banyak kepada guru, hal ini dapat mengganggu fokus dan kesehatan guru.
9. Kepala sekolah hendaknya memberikan kegiatan refreshing bersama di luar sekolah untuk mengembalikan semangat bekerja guru.